

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6), pada pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data dan berupaya untuk menyajikan informasi, data berbentuk uraian berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Ajahari dan kawan-kawan (2022), penelitian kualitatif memiliki karakter antara lain: Pertama, menekankan setting alami (*natural setting*) dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key informant*). Kedua, penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses daripada produk (*concern with the proses*). Ketiga, penelitian kualitatif berusaha mengungkap dunia makna (*meaning word*) dibalik tindakan sosial seseorang.

Penelitian ini akan berusaha untuk mendapatkan informasi dari informan sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, sehingga diharapkan penyajian informasi tidak mengandung bias. Metode penelitian adalah studi kasus, penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mencari atau menyelidiki permasalahan secara mendalam mengenai seorang individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, peristiwa, berkaitan dengan fenomena, konteks, dan waktu. Alasannya dipilihnya penelitian kualitatif, yaitu karena penelitian ini ditujukan untuk melihat Implementasi Program Pendidikan Individual (PPI) dalam Kurikulum Merdeka, yang nantinya akan menghasilkan sebuah pelaporan yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu menjalin hubungan baik dengan objek penelitian serta dapat menyajikan hasil penelitian sehingga alur pemikiran peneliti dapat dipahami dalam meningkatkan pengetahuan.

Selain melaporkan deskripsi pada suatu kasus, penelitian studi kasus ini memanfaatkan sejumlah kecil kasus (kasus tunggal) atau sejumlah kasus yang berbeda (kasus majemuk) dengan mengumpulkan data yang luas dan rinci dari berbagai sumber informasi (seperti observasi, wawancara, atau pun dokumentasi). Penelitian dalam bentuk studi kasus biasanya memiliki tujuan

menyeluruh untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang suatu topik. Meskipun berfokus pada satu sistem, metode studi kasus dapat melihat lebih dari satu orang atau objek, asalkan semuanya mempunyai fokus yang sama terhadap fenomena yang sedang diteliti. Artinya, subjek penelitian tidak harus perorangan. Penelitian studi kasus menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan studi materi dokumenter yang keseluruhannya digunakan untuk mengumpulkan data mendalam yang selanjutnya dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus terlebih dahulu memahami, kemudian meneliti, dan terakhir menafsirkan makna-makna yang diperoleh dari fenomena yang diteliti.

Studi kasus dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari “*case*” sangatlah kompleks dan luas. Menurut Assyakurrohim dkk (2022), studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan peneliti gunakan ialah dimensi sekolah dasar bersifat inklusi terutama pada Implementasi Program Pendidikan Individual (PPI) dalam Kurikulum Merdeka terhadap informasi yang di ambil dari sekolah, guru, orang tua, siswa.

Prosedur penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Tentunya dalam prosedur penelitian ini memiliki langkah-langkah.

Menurut Rusli, M. (2021) ada pula langkah-langkah riset dari riset yakni selaku berikut:

a. Pemilihan Tema, Topik serta Permasalahan.

Pada sesi awal ini periset wajib percaya terhadap memilah permasalahan tertentu yang ialah bagian dari “*body of knowledge*” ataupun bidang yang dia pelajari. Sehingga dalam mempelajari permasalahan mengambil Program Pendidikan Individual (PPI) menekankan pada pengembangan pembelajaran yang mencermati keberagaman orang, terutama anak-anak berkebutuhan khusus sejalan dengan semangat kurikulum merdeka.

b. Pembacaan Literatur.

Sehabis permasalahan diperoleh, periset mengumpulkan literature ataupun bahan teks sebanyak-banyaknya berbentuk jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil riset terdahulu yang terpaut dengan permasalahan tersebut.

c. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Peneliti fokus dapat berkonsentrasi pada satu titik yang jadi pusat atensi. Di awal sudah mengulas rumusan permasalahan riset terbuat sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dapat mendukung optimalisasi Program Pendidikan Individual (PPI) pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

d. Pengumpulan Data

Informasi riset permasalahan bisa diperoleh dari sebagian metode, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti sendiri ialah instrument kunci, sehingga periset bekerja sama dengan sebagian pihak yang bersangkutan terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus paling utama di kelas 2 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

e. Penyempurnaan Data

Informasi yang sudah dikumpul terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dalam 5 rombel perlu disempurnakan dengan metode membaca totalitas informasi dengan merujuk ke rumusan permasalahan yang diajukan. Bila rumusan permasalahan diyakini bisa dijawab dengan informasi yang ada, hingga informasi dikira sempurna.

f. Pengolahan Data

Setelah informasi dianggap sempurna, periset melaksanakan pengolahan informasi, ialah melaksanakan pengecekan kebenaran informasi, menyusun informasi, melakukan penyandian, mengklasifikasi informasi, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas.

g. Analisis Data

Setelah informasi dianggap sempurna, peneliti melaksanakan analisis informasi. Analisis informasi riset permasalahan serta riset kualitatif pada biasanya dapat dicoba oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, sahabat, ataupun lewat jasa orang lain. Analisis informasi ialah sesi sangat berarti sebab dari sesi ini hendak diperoleh data berarti berbentuk penemuan riset.

h. Proses Analisis Data

Dalam proses analisis informasi, peneliti melaksanakan ataupun membagikan ataupun memaknai informasi dengan mengendalikan, menyusun, mengelompokkan, berikan kode ataupun ciri, serta mengkategorikannya jadi bagian-bagian bersumber pada pengelompokan tertentu sehingga diperoleh sesuatu penemuan terhadap rumusan permasalahan yang diajukan.

i. Triangulasi Penemuan (Konfirmabilitas)

Supaya penemuan tidak bias, periset melaksanakan triangulasi penemuan, ataupun yang kerap diucap selaku konfirmabilitas, ialah dengan memberi tahu penemuan riset kepada informan yang diwawancarai.

j. Simpulan Hasil Penelitian

Pada bagian ini periset mencantumkan implikasi teoritik terhadap simpulan hasil riset yang telah di jalani sepanjang riset dicoba.

k. Laporan Penelitian

Prosedur riset sangat akhir merupakan membuat laporan riset.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya peneliti mencari partisipan dan tempat penelitian yang sesuai yang akan peneliti lakukan dalam penelitiannya.

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan ini diantaranya ada kepala sekolah, guru kelas, guru bimbingan konseling, *helper*, psikolog, orang tua, siswa kelas 2 di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sebagai informasi yang terlihat dalam Implementasi Program Pendidikan Individual (PPI) dalam Kurikulum Merdeka. Partisipan penelitian kepada kepala sekolah yang bertugas sebagai pemangku kebijakan yang mengetahui dan mengatur di lingkungan sekolah, guru kelas yang bertugas sebagai pengajar ketika di dalam kelas yang mengetahui sehari-hari kegiatan pembelajaran berlangsung, *helper* bertugas sebagai membantu guru kelas ketika pembelajaran berlangsung terhadap anak ABK tersebut, psikolog bertugas untuk membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus, orang tua yang bertugas sebagai memberikan kebutuhan demi kelancaran peserta didik. *Helper* sendiri ini di kembalikan kepada orang tua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus, setiap *helper* ini hanya memegang satu anak yang berkebutuhan khusus, dalam penelitian terdapat 5 rombel kelas yang di setiap kelas memiliki satu anak berkebutuhan khusus maka di setiap kelas memiliki *helper*. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki psikolog masing-masing tergantung kebutuhan anak tersebut dan ini di kembalikan lagi kepada orang tua.

Pada di kelas 2 ini periode penting karena pada fase ini terdapat menumbuhkan dasar-dasar fase pembentukan terutama pada anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi pada fase ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan berkebutuhan khusus. Keberagaman di kelas 2 di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang di antaran di kelas Rose yaitu ADHD, di kelas Lily yaitu Disleksia dengan *suspect Gifted*, di kelas Orchid yaitu ADHD, di kelas Jasmine yaitu ADHD, di kelas Jasmine yaitu Autis. Untuk *helper* yang memegang setiap anak berkebutuhan khusus tersebut itu di kembalikan kepada orang tua bukan tanggung jawab sekolah namun biasanya *helper* sendiri ini lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Partisipan penelitian dilakukan dengan adanya observasi, wawancara

serta studi dokumentasi untuk mengetahui dalam segi penelitian. Peneliti menemui beberapa yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bimbingan konseling, *helper*, psikolog, orang tua, terutama pada siswa kelas 2 sebanyak 5 orang terdapat G.N.L., F.A.S., A.S.N., B.P.S., R.R. Pemberian nama singkatan ini diperuntukan untuk menjaga prinsip etik yang sudah disepakati bersama. Penelitian dilakukan dengan secara berkala dan berkomunikasi dengan baik.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang beralamatkan di Jalan Raya Cibiru km.15 Cibiru Wetan, Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40626. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pengamatan observasi pada saat kegiatan MBKM Mandiri Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan Studi dokumentasi. Observasi merupakan instrumen penelitian yang menghimpun informasi dari responden berupa observasi ke SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru untuk memperoleh informasi mengenai hal yang diketahuinya terhadap penelitian yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, orang yang menjadi subjek penelitian adalah Sekolah dengan mengobservasi dalam pembelajaran yang menghargai keberagaman dan memberikan keleluasaan bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensinya pada Program Pendidikan Individual (PPI).

3.4.1 Observasi

Observasi adalah sebagai penelitian yang difokuskan kepada kejadian, gejala atau hal lainnya. Peneliti melakukan observasi di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru untuk mendapatkan gambaran terkait dengan Implementasi Program Pendidikan Individual (PPI) dalam Kurikulum Merdeka tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang sesuai dengan data dan

relevan dengan perumusan masalah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara. Sehingga, wawancara dapat dilaksanakan secara tersusun menurut uraian pertanyaan penelitian. Wawancara yang dilaksanakan yakni wawancara mendalam (*depth interview*).

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan yang bersangkutan di kelas 2 yakni wawancara dengan guru wali kelas, wawancara dengan bimbingan konseling, wawancara dengan staff sekolah atau pihak terkait (*helper*). Instrumen wawancara digunakan peneliti sebagai acuan untuk mendapatkan keterangan secara langsung dari pihak yang terlibat mengenai Implementasi Program Pendidikan Individual (PPI) dalam Kurikulum Merdeka pada fase A di kelas 2 di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan data tambahan atau pelengkap dari data observasi dan wawancara. Sebenarnya sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk catatan harian, *transkrip*, buku, gambar dan sebagainya. Dalam penelitian ini bukti fisik tentang Implementasi Program Pendidikan Individual (PPI) dalam Kurikulum Merdeka yang berupa Dokumentasi, Rencana Program, Media Pembelajaran, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan lain sebagainya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang biasa digunakan untuk menghimpun data penelitian. Alat instrumen ini seringkali menjadi tolak ukur kualitas dari sebuah penelitian, penggunaan instrumen yang tepat, maka akan menunjukkan sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan. Peneliti menggunakan

Informan dengan usernya siswa.

Menurut Kitano dan Kirby (1986) dalam Mulyono Abdurrahman (2009), berikut langkah-langkah penyusunan rancangan PPI yaitu Pertama, Tahap Perencanaan adalah membentuk tim PPI untuk tim PPI terdiri dari *Multi Disciplinary Team* (MDT) yang bertanggung jawab bersama membuat rancangan PPI dan melakukan *asesmen* diagnostik terkait kekuatan, kelemahan, minat, dan kebutuhan anak didasarkan dari berbagai aspek perkembangan seperti aspek emosi, sosialisasi, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Kedua, Tahap Pelaksanaan adalah menentukan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek dari rancangan PPI.

Tujuan jangka panjang dalam pedoman ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan tujuan jangka pendek dalam pedoman ini adalah Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun sesuai kebutuhan khusus PDBK yang bersangkutan. Ketiga, Tahap Evaluasi adalah penilaian (*asesmen*) anak.

3.5.1 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi ditunjukkan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa pada saat di kelas yaitu pelaksanaan pembelajaran, pada observasi ini menggunakan tiga tahapan yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi sesuai pada Program Pendidikan Individual (PPI).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Dimensi	Definisi		Indikator	Item Observasi
		Teoritis	Operasional		
1.	Tahap Perencanaan	Pada buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Arriani, F., dkk (2021) Tahap Perencanaan yaitu sebelum membuat PPI, tim yang terlibat untuk menangani ABK akan mengamati dan menemukenali	Tahap perencanaan ini melihat pada identifikasi, pembentukan tim PPI, asesmen diagnostik, penyusunan PPI.	Membentuk tim PPI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Cibiru membentuk tim PPI dengan struktur organisasi seperti terdapat kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidikan kelas, tenaga pendidikan bidang studi, guru pendidikan. ❖ Pembimbing khusus (GPK), tenaga pendidikan bimbingan konseling (BK), orang tua, dan

		<p>kebutuhan seorang peserta didik dengan disabilitas. Guru di sekolah, akan mengidentifikasi hambatan yang dialami ABK secara menyeluruh di semua bidang. Setelah mempunyai informasi yang cukup, guru akan menyampaikan temuannya kepada kepala sekolah untuk segera ditindak lanjuti. Kepala sekolah segera menghubungi orang tua peserta didik dan menyampaikan hasil</p>		<p>Melakukan asesmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyusunan instrumen asesmen ➤ Pelaksanaan asesmen ➤ Analisis hasil asesmen dan rekomendasi 	<p>tenaga profesional terkait.</p> <p>Tenaga pendidikan melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penyusunan instrumen asesmen ❖ Pelaksanaan asesmen ❖ Analisis hasil asesmen dan rekomendasi <p>Dalam hal ini guru melakukannya secara berkala.</p>
--	--	---	--	---	---

		identifikasi guru serta merumuskan tindak lanjut yang akan diberikan yaitu akan memberikan rencana PPI.			
2.	Tahap Pelaksanaan	Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual menurut Arriani, F., dkk (2022) Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan PPI harus sesuai dengan langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan. Pelaksana PPI harus bertanggung jawab dan konsisten. Sepanjang	Tahap pelaksanaan ini melihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi Pengorganisasian ➤ Strategi Penyampaian ➤ Strategi Pengelolaan 	<p>Tenaga pendidikan melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Strategi pengorganisasian ❖ Strategi penyampaian ❖ Strategi pengelolaan <p>Dalam pembelajaran terutama untuk anak berkebutuhan khusus.</p>

		pelaksanaan PPI komunikasi anggota tim tetap terjaga sebagai bentuk kontrol dan pemantauan terhadap pelaksanaan PPI itu sendiri.			
3.	Tahap Evaluasi	Pada buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Arriani, F., dkk (2021) dan Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual menurut Arriani, F., dkk (2022) Tahap Evaluasi yaitu evaluasi	Tahap evaluasi ini melihat pada asesmen formatif dan sumatif, tindak lanjut PPI.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peninjauan ➤ Pelaporan 	Pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Cibiru melakukan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peninjauan ❖ Pelapora.

		<p>dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan rancangan PPI terhadap kemajuan/perkembangan kemampuan peserta didik. Hasil dari evaluasi menjadi dasar untuk membuat rancangan PPI berikutnya. Siklus rancangan PPI tidak terputus di tengah. Guru melanjutkan siklus berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik berdasarkan rancangan PPI yang sudah dibuat.</p>			
--	--	--	--	--	--

3.5.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara ditunjukkan untuk mewawancarai tiga responden yang terdiri dari guru wali kelas, guru bimbingan konseling, dan staff sekolah atau pihak terkait (*helper*). Pada saat pelaksanaan wawancara berlangsung menggunakan tiga tahapan yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi sesuai pada Program Pendidikan Individual (PPI), peneliti mengambil sampel dan mengembangkan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan pada keadaan dan situasi pada saat di lapangan. Dengan dibuatnya sebuah pertanyaan yang peneliti buat, maka peneliti berharap responden dapat menjawab pertanyaan dengan jelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

No	Dimensi	Definisi		Indikator	Item Wawancara
		Teoritis	Operasional		
1.	Tahap Perencanaan	Pada buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Arriani, F., dkk (2021) Tahap Perencanaan yaitu sebelum membuat PPI, tim yang terlibat untuk menangani ABK akan	Tahap perencanaan ini melihat pada identifikasi,	Membentuk tim PPI	❖ Apakah terdapat pembentukan tim PPI pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Cibiru?
			pembentukan tim PPI, asesmen diagnostik, penyusunan PPI.	Melakukan asesmen: ➤ Penyusunan instrumen asesmen	❖ Apakah sudah sesuai dengan struktur-struktur yang ditentukan? ❖ Apakah terdapat penyusunan instrumen asesmen yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus?

		<p>mengamati dan menemukenali kebutuhan seorang peserta didik dengan disabilitas. Guru di sekolah, akan mengidentifikasi hambatan yang dialami ABK secara menyeluruh di semua bidang. Setelah mempunyai informasi yang cukup, guru akan menyampaikan temuannya kepada kepala sekolah untuk segera ditindak lanjuti. Kepala sekolah segera menghubungi orang tua</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan asesmen ➤ Analisis hasil asesmen dan rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagaimana pelaksanaan asesmen yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus? ❖ Seperti apa analisis hasil asesmen dan rekomendasi yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus?
--	--	---	--	---	---

		peserta didik dan menyampaikan hasil identifikasi guru serta merumuskan tindak lanjut yang akan diberikan yaitu akan memberikan rencana PPI.			
2.	Tahap Pelaksanaan	Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual menurut Arriani, F., dkk (2022) Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan PPI harus sesuai dengan langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan. Pelaksana PPI harus	Tahap pelaksanaan ini melihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi Pengorganisasian ➤ Strategi Penyampaian ➤ Strategi Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah tenaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kerangka rancangan PPI? ❖ Bagaimana strategi pengorganisasian terutama untuk anak berkebutuhan khusus? ❖ Bagaimana strategi penyampaian terutama untuk anak berkebutuhan khusus?

		bertanggung jawab dan konsisten. Sepanjang pelaksanaan PPI komunikasi anggota tim tetap terjaga sebagai bentuk kontrol dan pemantauan terhadap pelaksanaan PPI itu sendiri.			❖ Bagaimana strategi pengelolaan terutama untuk anak berkebutuhan khusus?
3.	Tahap Evaluasi	Pada buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Arriani, F., dkk (2021) dan Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual menurut Arriani, F.,	Tahap evaluasi ini melihat pada asesmen formatif dan sumatif, tindak lanjut PPI.	➤ Peninjauan ➤ Pelaporan	❖ Apakah terdapat peninjauan dan pelaporan pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Cibiru? ❖ Bagaimana peninjauan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan sebuah program dibandingkan dengan kemampuan Peserta Didik Bekebutuhan Khusus (PDBK)?

		<p>dkk (2022) Tahap Evaluasi yaitu evaluasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan rancangan PPI terhadap kemajuan/perkembangan kemampuan peserta didik. Hasil dari evaluasi menjadi dasar untuk membuat rancangan PPI berikutnya. Siklus rancangan PPI tidak terputus di tengah. Guru melanjutkan siklus berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik</p>			<p>❖ Bagaimana pelaporan pencapaian tujuan rancangan Program Pembelajaran/Pendidikan Individual (PPI) yang sudah di buat Pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Cibiru?</p>
--	--	--	--	--	---

		berdasarkan rancangan PPI yang sudah dibuat.			
--	--	--	--	--	--

3.5.3 Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen studi dokumentasi ditunjukkan untuk mengetahui studi dokumentasi yang di butuhkan oleh peneliti dengan menggunakan tiga tahapan yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi sesuai pada Program Pendidikan Individual (PPI).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

No	Dimensi	Definisi		Indikator	Item Studi Dokumentasi
		Teoritis	Operasional		
1.	Tahap Perencanaan	Pada buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Arriani, F., dkk (2021) Tahap Perencanaan yaitu sebelum membuat PPI, tim yang terlibat untuk	Tahap perencanaan ini melihat pada identifikasi, pembentukan tim PPI, asesmen diagnostik, penyusunan PPI.	Membentuk tim PPI	Terdapat struktur tim PPI pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Cibiru.
				Melakukan asesmen: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyusunan instrumen asesmen ➤ Pelaksanaan asesmen 	Terdapat: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penyusunan instumen asesmen ❖ Pelaksanaan asesmen ❖ Analisis hasil asesmen dan rekomendasi Dalam secara berkala.

		<p>menangani ABK akan mengamati dan menemukan kebutuhan seorang peserta didik dengan disabilitas. Guru di sekolah, akan mengidentifikasi hambatan yang dialami ABK secara menyeluruh di semua bidang. Setelah mempunyai informasi yang cukup, guru akan menyampaikan temuannya kepada kepala sekolah untuk segera ditindak lanjuti. Kepala sekolah segera</p>		<p>➤ Analisis hasil asesmen dan rekomendasi</p>	
--	--	---	--	---	--

		menghubungi orang tua peserta didik dan menyampaikan hasil identifikasi guru serta merumuskan tindak lanjut yang akan diberikan yaitu akan memberikan rencana PPI.			
2.	Tahap Pelaksanaan	Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual menurut Arriani, F., dkk (2022) Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan PPI harus sesuai dengan langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan.	Tahap pelaksanaan ini melihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi Pengorganisasian ➤ Strategi Penyampaian ➤ Strategi Pengelolaan 	Terdapat: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Strategi pengorganisasian ❖ Strategi penyampaian ❖ Strategi pengelolaan

		Pelaksana PPI harus bertanggung jawab dan konsisten. Sepanjang pelaksanaan PPI komunikasi anggota tim tetap terjaga sebagai bentuk kontrol dan pemantauan terhadap pelaksanaan PPI itu sendiri.			
3.	Tahap Evaluasi	Pada buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Arriani, F., dkk (2021) dan Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual	Tahap evaluasi ini melihat pada asesmen formatif dan sumatif, tindak lanjut PPI.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peninjauan ➤ Pelaporan 	Terdapat kegiatan pokok yang dilakukan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peninjauan ❖ Pelaporan

		<p>menurut Arriani, F., dkk (2022) Tahap Evaluasi yaitu evaluasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan rancangan PPI terhadap kemajuan/perkembangan kemampuan peserta didik. Hasil dari evaluasi menjadi dasar untuk membuat rancangan PPI berikutnya. Siklus rancangan PPI tidak terputus di tengah. Guru melanjutkan siklus berdasarkan evaluasi terhadap</p>			
--	--	--	--	--	--

		kemajuan peserta didik berdasarkan rancangan PPI yang sudah dibuat.			
--	--	---	--	--	--

3.6 Angket Validasi

Angket validasi yang digunakan ialah untuk memberikan penilaian terhadap Program Pendidikan Individual (PPI) yang dibuat oleh peneliti serta instrumen penelitian yang terdapat observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian. Perlengkapan penelitian ini divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Lembar angket validasi di nilai oleh ahli materi dan ahli bahasa.

Tabel 4. Angket Validasi

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Desain	Desain Instrumen menarik dan sederhana				
	Instrumen PPI	Format Instrumen dalam PPI jelas dan runtut				
		Menuliskan petunjuk pengisian dengan jelas				
2	Implementasi PPI	Tahapan Perencanaan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membentuk tim PPI terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi ❖ Melakukan asesmen Penyusunan Instrumen Asesmen terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi ❖ Melakukan asesmen Pelaksanaan Asesmen terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi ❖ Melakukan asesmen Analisis Hasil Asesmen dan Rekomendasi terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi 				
		Tahap Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Strategi Pengorganisasian terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi ❖ Strategi Penyampaian terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi ❖ Strategi Pengelolaan terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi 				

		Tahap Evaluasi: ✧ Peninjauan terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi ✧ Pelaporan terdapat Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi				
3	Bahasa Instrumen PPI	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				
		Bahasa digunakan bersifat komunikatif				
		Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai				

Sumber : Budyawati, L. P. I. (2020) dengan modifikasi

Keterangan :

- Sangat Baik (SB) = Skor 4
 Baik (B) = Skor 3
 Kurang = Skor 2
 Sangat Kurang (SK) = Skor 1

3.7 Uji Validasi

Dalam uji validasi ini peneliti menggunakan 3 orang ahli yaitu 1 orang ahli bahasa dan 2 orang ahli materi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Aiken's V. Koefisien validitas Aiken's V didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item sejauh mana item tersebut mewakili konstruk. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas Aiken's adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad \text{dengan } s = r - l_0$$

Keterangan:

v = indeks kesepakatan rater

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = banyaknya rater

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Uji validitas instrumen dilakukan setelah pengembangan instrumen angket Program Pendidikan Individual (PPI). Instrumen angket Program Pendidikan Individual (PPI) yang dikembangkan berupa sembilan butir

pernyataan yang didasarkan pada indikator-indikator Program Pendidikan Individual (PPI). Beberapa indikator Program Pendidikan Individual (PPI) yang dikembangkan yaitu: (1) Desain Instrumen menarik dan sederhana; (2) Format Instrumen dalam PPI jelas dan runtut; (3) Menuliskan petunjuk pengisian dengan jelas; (4) Tahapan Perencanaan; (5) Tahap Pelaksanaan; (6) Tahap Evaluasi; (7) Bahasa yang digunakan mudah dipahami; (8) Bahasa digunakan bersifat komunikatif; (9) Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai. Pengembangan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang diambil dari variabel yang diteliti.

Menurut Diniarti, N., & Sulianto, J. (2023) Pada uji validitas instrumen menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sehingga suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang tidak valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Peneliti membuat lembar validasi instrumen angket yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu Desain Instrumen PPI, Implementasi PPI, dan Bahasa Instrumen PPI dengan rentang skor penilaian 1 sampai 4.

Tabel 5. Kriteria Validitas Aiken's

Kriteria Validitas	Hasil Validitas
Tinggi	$0,80 < v \leq 1,00$
Sedang	$0,40 < v \leq 0,80$
Rendah	$0,00 < v \leq 0,40$

Pada bulan Juli tahun 2024, peneliti meminta izin dan mengajukan untuk melakukan validasi yaitu validasi bahasa kepada 1 orang dan validasi materi kepada 2 orang. Peneliti meminta izin dan mengajukan untuk melakukan validasi bahasa yang telah di buat kepada Ibu Sri Mulyati, S.Pd., merupakan salah satu guru di SMA Negeri 2 Ciamis. Peneliti meminta izin dan mengajukan untuk melakukan validasi materi yang telah di buat kepada Ibu Hj. Rina Gantinah, S.Pd., M.Pd., merupakan wakil kepala sekolah hubungan masyarakat di SLB Negeri Ciamis dan Ibu Onih Nuryani, S.Pd., merupakan salah satu guru di SLB Negeri Ciamis. Berikut merupakan hasil validasi ahli bahasa dan validasi ahli materi terhadap Program Pendidikan

Individual (PPI) dalam Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Kurikulum Merdeka untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Kampus Cibir. Butir penelitian yang dinilai dengan skala sangat baik (4), baik (3), kurang (2), sangat kurang (1).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dengan Aiken's

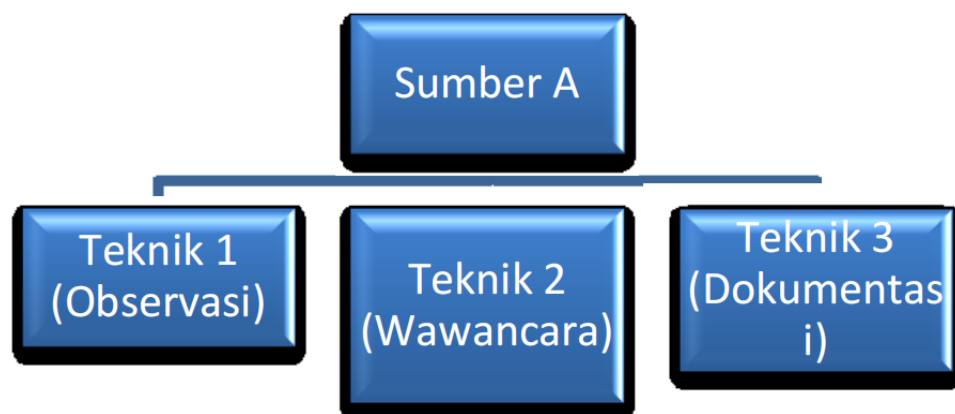
Butir	Indikator	Penilai			V	Keterangan
		I	II	III		
1	Desain Instrumen menarik dan sederhana	4	4	3	0,888888889	Tinggi
2	Format Instrumen dalam PPI jelas dan runtut	4	4	4	1	Tinggi
3	Menuliskan petunjuk pengisian dengan jelas	4	4	4	1	Tinggi
4	Tahapan Perencanaan	4	4	4	1	Tinggi
5	Tahap Pelaksanaan	4	4	4	1	Tinggi
6	Tahap Evaluasi	4	4	4	1	Tinggi
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	3	0,777777778	Sedang
8	Bahasa digunakan bersifat komunikatif	4	4	4	1	Tinggi
9	Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai	4	4	4	1	Tinggi
Jumlah		36	36	34	0,962962963	Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas oleh tiga orang validator dengan menggunakan Aiken's V, sembilan butir pernyataan dalam instrumen angket yang dikembangkan berada pada rentang 0,777777778 sampai 1. Untuk menentukan butir pernyataan instrumen angket valid atau tidak, peneliti mengacu pada kriteria koefisien Aiken's V.

3.8 Teknik Analisis Data

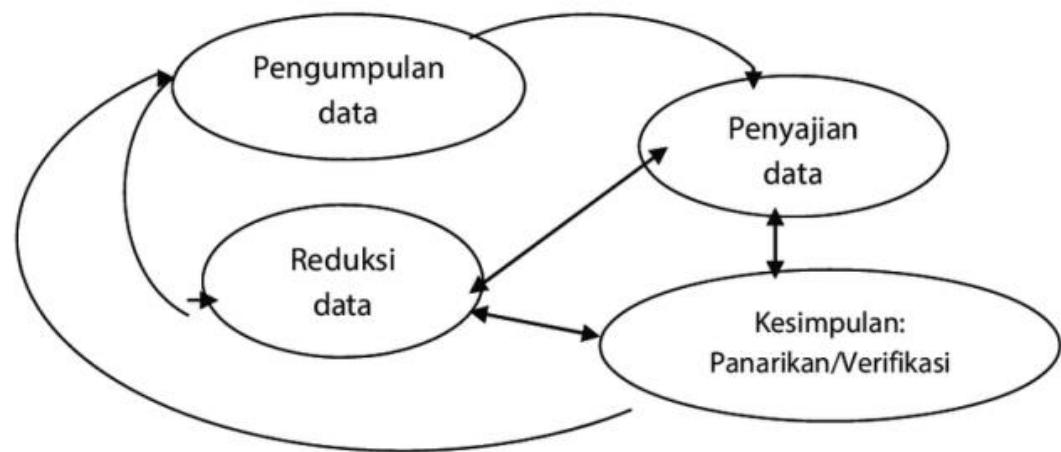
Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Data yang dianalisis merupakan data hasil validasi oleh sekolah dasar bersifat inklusi terutama pada program pendidikan individual (PPI) yaitu kepada siswa terhadap peran penting yang bersinambungan. Teknik analisis data yang sering kita sebut sebagai triangulasi metode penelitian.

Triangulasi metode digunakan untuk menguji energi bisa dipercaya suatu informasi yang dicoba dengan metode mencari ketahuhi serta mencari kebenaran informasi terhadap sumber yang sama lewat metode yang berbeda. Artinya pengamat memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda-beda buat memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam perihal ini, peneliti dapat menyilangkan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang setelah itu digabungkan jadi satu buat memperoleh suatu kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi metode, berarti menggunakan pengumpulan informasi yang berbeda-beda buat memperoleh informasi dari sumber informasi yang sama. Peneliti memakai observasi partisipasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber informasi yang sama secara serempak.



Gambar 2. Trigulasi Teknik

Pada uji coba kelayakan dilakukan menggunakan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sesuai (kurang lebih selama satu semester). Adapun analisis datanya sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen Analisis Data

A. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Semakin lama kegiatan peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan begitu, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data pada kegiatan di tahap selanjutnya. Adapun reduksi data pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil siswa.

B. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

Penyajian data merupakan proses mendeskripsikan sekumpulan informasi yang telah tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dimulai dengan memberikan sebuah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dikelompokkan sebelumnya. Data yang telah disajikan selanjutnya dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai implementasi program pembelajaran/pendidikan individual (PPI) dalam kurikulum merdeka pada fase A di kelas 2 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

C. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yakni menemukan makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap pengolahan data peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen dari data yang telah dikumpulkan dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Selanjutnya, data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang benar dari setiap permasalahan penelitian.

3.9 Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan data akan disajikan dalam bentuk

deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap data yang sudah di reduksi. Pada penulisan ini, penulisan nama guru dan siswa tidak menggunakan nama asli melainkan menggunakan nama inisial atau singkatan, sesuai etika yang disepakati bersama oleh seluruh yang bersangkutan dalam penelitian ini. Hal tersebut diartikan bahwa peneliti harus mampu menjaga kerahasiaan data informan dan melewati prosedur yang benar sesuai persetujuan serta aturan tertera.

3.10 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang pada awal penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yakni menemukan makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap pengolahan data peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen dari data yang telah dikumpulkan dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan.